

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA SISWA DI SMK BINA BANUA BANJARMASIN

Mariyana

Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan

E-mail: [:merry_cahtegal@yahoo.com](mailto:merry_cahtegal@yahoo.com)

Abstract

COVID-19 has been declared as a global pandemic by WHO. Adolescents are part of society that cannot be underestimated in preventing the transmission of this disease. This study was aimed to determine the effect of health promotion on the application of health protocols to students at SMK Bina Banua Banjarmasin. This research was a quantitative with a quasi-experimental pre-test and post-test design involving a control group. The population in this study were students of class X and XI at SMK Bina Banua Banjarmasin. The research sample amounted to 194 people, which were taken using stratified random sampling technique. The results of data analysis using an independent sample t test, showed the results that the post-test class X t count = 5,246 and class XI t count = 5,239 with a p value = 0.000. These results indicate that there were differences in the post-test class X and post-test class XI. This study concludes that there was a significant effect of health promotion on knowledge, attitudes, and behavior of clean and healthy living in the experimental group with a p value of < 0.005 and in the control group there was no p value because there was no difference in value. Health workers are expected to be able to carry out health promotions related to COVID-19 by utilizing various media.

Keywords: Covid-19, Health promotion, Implementation of health protocols

Abstrak

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen pre-test dan post-test dengan melibatkan kontrol grup. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas X dan XI di SMK Bina Banua Banjarmasin. Sampel penelitian berjumlah 194 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Hasil analisis data menggunakan uji independen sample t test, menunjukkan hasil yaitu post-test kelas X t hitung = 5,246 dan kelas XI t hitung = 5,239 dengan nilai p Value = 0,000. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan post-test kelas X dan post-test kelas XI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan nilai p value yaitu < 0,005 dan pada kelompok kontrol tidak ada nilai p value karena tidak terdapat perbedaan nilai. Petugas kesehatan diharapkan untuk dapat melakukan promosi kesehatan terkait COVID-19 dengan memanfaatkan berbagai media.

Kata kunci: Covid-19, Penerapan protokol kesehatan, Promosi kesehatan

PENDAHULUAN

Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 menetapkan Status Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya, dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. (Agus Wibowo,2020)

Data sebaran kasus di Indonesia sampai dengan tanggal 10 April 2021 jumlah orang yang diperiksa sebanyak 8.944.665 orang dimana 1.562.868 diantaranya Positif COVID-19, Sembuh (Positif COVID-19): 1.409.288 orang, Meninggal (Positif COVID-19): 42.443 (CFR 2,7%), Negatif COVID-19: 7.381.797.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan tanggal 10 April 2021 menunjukkan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 30.156 orang, 2.923 orang diantaranya adalah pasien dalam perawatan, 26.359 pasien sembuh dan 874 orang meninggal dunia. Suspek Covid-19 berjumlah 491 orang. Kota Banjarmasin sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat 1 tertinggi di

Provinsi Kalimantan Selatan dengan kasus positif 7.977 orang, Sembuh 6.866 orang, 917 orang dirawat dan 194 orang meninggal karena Covid-19. (Dinkes Prov Kalsel.2021)

COVID-19 dapat mengenai siapa saja, tanpa memandang usia, status social ekonomi dan sebagainya. Penyakit Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2020 didapat bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit Covid-19 berusia 10-20 tahun (WHO, 2021).

Untuk mengatasi penyebaran virus, pemerintah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun 6 langkah, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan yang bersifat massal dan menggunakan masker saat keluar rumah, aktifitas bekerja, belajar dan beribadah pun juga dilaksanakan di rumah masing-masing (Ihsanuddin, 2020).

Saat ini sudah banyak jenis himbauan patuh terhadap protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat keluar rumah serta menerapkan physical distancing yang disampaikan melalui iklan, acara di televisi, poster-poster, baliho dan sosial media yang saat ini sangat mudah di akses oleh remaja, tapi kenyataannya, banyak remaja yang belum menerapkan kebiasaan patuh protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak remaja yang didalam keadaan pandemi virus Covid-19 seperti saat sekarang ini yang kegiatan sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau dari rumah masing-masing malah memanfaatkan hal tersebut untuk berekreasi, berlibur, berbelanja ke mall, nonton ke bioskop dan jalan-jalan ke luar kota tanpa menerapkan protokol kesehatan (Malik & Muhammad, 2020).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat sepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 terutama pada remaja memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh promosi kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pada siswa di SMK Bina banua Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *quasi eksperimen pre-test dan post-test dengan kontrol grup* (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas X dan XI di SMK Bina Banua Banjarmasin berjumlah 252 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dimana dalam penelitian ini responden memenuhi

keriteria inklusi dan eksklusi. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok Siswa dengan absen genap sebagai kelompok eksperimen dan siswa dengan absen ganjil sebagai kelompok control dengan jumlah sebagaimana pada tabel berikut:

Kelas	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
X	51	52
XI	74	75
JUMLAH	125	127

Instrument dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang digunakan untuk menggali tentang implementasi atau praktik protocol kesehatan di sekolah. Tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk instrument.

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan bivariat untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat dengan menggunakan uji statistic *paired sample t-test* dan uji *independen sample t-test*. Tidak ada uji normalitas yang dilakukan pada data yang diperoleh.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelas X	Kelas XI	Jumlah	%
Laki-Laki	71	77	148	58,73
Perempuan	32	72	104	41,27
JUMLAH	103	149	252	100

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 148 orang (58,73%)

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Umur

Umur	Kelas X	Kelas XI	Jumlah	%
< 16 tahun	47	6	53	21,03
16-18 tahun	55	140	195	77,38
> 18 tahun	1	3	4	1,59
JUMLAH	103	149	252	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada para rentang umur 16-18 tahun sebanyak 195 orang (77,38%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Promosi Kesehatan

Pengetahuan	Klp. Eksperimen Kelas X	Klp. Control Kelas XI
Pre Test	7,33	7,38
Post Test	7,87	7,38
P value	0,000	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil distribusi pre-test pengetahuan promosi kesehatan pada kelas X diperoleh hasil dengan jumlah 7,33 dan pada saat dilakukan penyuluhan promosi kesehatan didapatkan hasil post-test dengan jumlah 7,87 diperoleh nilai p Value = 0,000 dan pada kelas XI dilakukan pre-test didapatkan hasil pre-test 7,38 dan pada saat post-test didapatkan nilai yang sama yaitu 7,38 nilai p Value tidak ada karena *standart error mean* tidak dapat dihitung karena perbedaannya adalah 0.

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Promosi Kesehatan

Sikap	Klp. Eksperimen	Klp. Control
	Kelas X	Kelas XI
Pre Test	7,31	7,35
Post Test	7,81	7,35
P value	0,000	

Tabel 4 menunjukkan hasil distribusi pre-test sikap diatas yaitu kelas X yaitu 7,31 dan pada saat dilakukan penyuluhan promosi kesehatan diperoleh hasil post-test dengan nilai 7,81 dengan nilai p Value = 0,000 kemudian pada kelas XI dilakukan pre-test diperoleh hasil 7,35 setelah diberikan post-test didapatkan hasil yang sama yaitu 7,35 nilai p Value tidak ada karena *standart*.

Tabel 5. Distribusi Promosi Kesehatan Penerapan Protokol Kesehatan

Prokes	Klp. Eksperimen	Klp. Control
	Kelas X	Kelas XI
Pre Test	6,33	6,25
Post Test	7,20	6,25
P value	0,000	

Tabel 5 menunjukkan bahwa pre-test kelas X didapatkan hasil berjumlah 6,33 dan setelah dilakukan penyuluhan promosi kesehatan diperoleh hasil post-test 7,20 diperoleh nilai p Value = 0,000 dan pada kelas XI didapatkan hasil pre-test 6,25 kelas XI didapatkan hasil pre-test 6,25 dan pada saat post-test didapatkan hasil yang sama yaitu 6,25 nilai p Value tidak ada karena *standart error mean* tidak dapat dihitung karena perbedaannya adalah 0.

2. Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap penerapan protokol kesehatan pada remaja di SMK Bina Banua Banjarmasin dengan menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dan untuk mengetahui perbandingan antar post-test kelas X dan XI dengan menggunakan uji statistik independen sample t-test.

Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Post-Test

Pengetahuan	Mean	T hitung	P value
Post Test kelas X	7,87	3,257	0,001
Post Test kelas XI	7,39	3,267	0,001

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji *independen sample t test* diperoleh hasil yaitu pengetahuan post-test kelas X t hitung = 3,257 dan kelas XI t hitung = 3,267 dengan hasil p Value = 0,001. Artinya terdapat perbedaan post-test kelas X dan post test kelas XI.

Tabel 7. Pengaruh Sikap Post-Test

Sikap	Mean	T hitung
Post Test kelas X	7,81	2,905
Post Test kelas XI	7,35	2,897

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji independen sample t Test maka diperoleh hasil yaitu sikap post-test kelas X dengan jumlah t hitung= 2,905 dan kelas XI t hitung = 2,897 dengan nilai p Value = 0,004. Artinya terdapat perbedaan post-kelas X dan post-test kelas XI.

Tabel 8. Pengaruh Promosi Kesehatan Post-Test

Sikap	Mean	T hitung
Post Test kelas X	7,20	5,246
Post Test kelas XI	6,25	2,239

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji independen sample t test maka diperoleh hasil yaitu post-test kelas X t hitung = 5,246 dan kelas XI t hitung = 5,239 dengan nilai p Value = 0,000. Artinya terdapat perbedaan post-test kelas X dan post-test kelas XI.

PEMBAHASAN

Penularan Covid-19 dapat terjadi dimana saja, seperti di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain yang memiliki wadah untuk melakukan interaksi sosial. Covid-19, terjadi karena virus, partikel berukuran kecil ini sangat mudah menyebar, seperti dalam satu ruangan, ataupun dalam radius puluhan meter dari orang dengan status positif Covid-19 yang sedang bersin ataupun batuk (Morawska & Cao, 2020). Potensi penumpukan partikel yang diduga mengandung virus SARS-CoV-2 (Covid-19) sangat tinggi pada fasilitas umum yang memiliki kepadatan orang relatif besar. Ruangan dengan banyak orang dinilai memiliki stabilitas virus SARS-CoV-2 yang tinggi, sehingga proses penularan virus kepada orang yang sehat dapat terjadi dengan sangat mudah (Qian & Zheng, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil distribusi pre-test pengetahuan promosi kesehatan pada kelas X diperoleh hasil dengan jumlah 7,33 dan pada saat dilakukan penyuluhan promosi kesehatan didapatkan hasil post-test dengan jumlah 7,87 diperoleh nilai p Value = 0,000 dan pada kelas XI

dilakukan pre-test didapatkan hasil pre-test 7,38 dan pada saat post-test didapatkan nilai yang sama yaitu 7,38. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena adanya tambahan informasi dan pemahaman yang diterima dari hasil promosi kesehatan.

Himbauan untuk patuh terhadap protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, menggunakan masker saat keluar rumah serta menerapkan *physical distancing* yang disampaikan melalui iklan, acara di televisi, poster-poster, baliho dan sosial media yang saat ini sangat mudah di akses oleh remaja menjadi salah satu sumber pengetahuan remaja tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan di masa Pandemi Covid-19.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh usia, dimana dari hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden yaitu 195 orang (77,38%) berusia antara 16-18 tahun. Hamdalah (2013) menyatakan bahwa usia seseorang akan mempengaruhi pemahaman atau daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap sebuah informasi yang diberikan.

Sikap responden khususnya pada siswa kelas X juga mengalami peningkatan setelah dilakukan promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan. Sikap merupakan hasil dari pengetahuan yang akan membuat seseorang untuk bertindak sesuai pengetahuan yang salah satunya diperoleh dengan adanya promosi kesehatan.

Promosi kesehatan bertujuan memberikan informasi kesehatan terkait covid-19 yang transparan dan berkesinambungan serta yang paling penting adalah menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam kemudian dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memutus mata rantai penyebaran virus.

Data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (Satgas COVID-19) menunjukkan risiko penularan COVID-19 tanpa berperilaku 3M, bisa mencapai 100%. Dengan mencuci tangan risiko tertular turun 35%, ditambah memakai masker kain risikonya turun menjadi 45%, apabila memakai masker bedah menurunkan risiko tertular hingga 70%, lalu ditambah dengan menjaga jarak 1 meter menurunkan risiko hingga 85%. Efektivitas inilah yang mendasari protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Ketiga hal ini adalah upaya utama yang harus dijalankan oleh seluruh masyarakat. Setiap saat, pemerintah selalu menghimbau agar menaati 3M karena masyarakat juga memiliki peranan penting dalam upaya menekan angka penularan COVID-19.

Penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan guna memutuskan mata rantai Covid-19. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet sangat perlu dilakukan. Selain itu pola hidup yang sehat dan makan makanan bergizi juga

sangat berguna meningkatkan imunitas diri guna pencegahan penularan penyakit ini (Kemenkes RI, 2020).

Pemberian promosi kesehatan kepada siswa akan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikapnya, dimana pengetahuan yang dimiliki anak akan membuat siswa untuk berpikir dalam melakukan tindakan. Pengetahuan yang baik setelah promosi kesehatan berdampak pada sikap siswa yang baik pula. Sehingga, pola sikapnya pun cenderung baik didasari oleh pengetahuannya dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi tidak benar (Hoaks) yang beredar di masyarakat khususnya terkait dengan Penyebaran dan Pencegahan Virus Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit Corona Virus Disease (Covid-19) agar lebih ditingkatkan, supaya dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya remaja untuk patuh terhadap protokol kesehatan dengan cara Membiasakan cuci tangan dengan air bersih dan sabun, tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut sebelum mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Etika bersin, batuk dan Cara memakai masker serta menghindari kerumunan.

ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian sampai akhir, terutama kepada SMK Bina Banua Banjarmasin dan Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo.2020.Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia.<https://bnpb.go.id/>
- Azwar, S. 2013. Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran) 135
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, A.R. 2013. Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, M.S. 2010. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Prov Kalsel.2021. Informasi Terbaru Covid 19 di Kalimantan Selatan 10 April 2021.<http://dinkes.kalselprov.go.id/berita/informasi-terbaru-covid-19-di-kalimantan-selatan-10-april-2021.html>
- Hamdalah,A.2013.Efektifitas Media Cerita Bergambar dan Ular Tangga Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 2 Patrang Kabupaten

- Jember. *Jurnal Promkes*, 1(2):118-123. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkesa4369c10e3full.pdf>
- IDAI. 2020. Panduan Ikatan Dokter Anak Indonesia Mengenai COVID-19.
- IDAI. 2020. Anjuran Ikatan Dokter Anak Indonesia Menjelang Akhir Masa Tanggap Darurat COVID-19
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul "Jokowi: Kerja dari Rumah, Belajar dari Rumah, Ibadah di Rumah *Perlu Digencarkan*", <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>
- KPPPA RI. 2020. Panduan Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) Dalam Pandemi Covid-19
- Malik, D., & Muhammad, A. r. (2020). Anies Tutup Lokasi Wisata di Jakarta, Wisatawan Pindah ke Puncak Bogor. *Vivanews*. <https://www.vivanews.com/berita/nasional/40497-anies-tutup-lokasi-wisata-di-jakarta-wisatawan-pindah-ke-puncak-bogor?medium=autonext>
- Morawska, L., & Cao, J. 2020, 'Airborne transmission of SARS-CoV-2: the world should face the reality', *Environment International*, 105730
- Qian, H., & Zheng, X. (2018). Ventilation control for airborne transmission of human exhaled bio-aerosols in buildings. *Journal of Thoracic Disease*, 10(Suppl 19), S2295–S2304. <https://doi.org/10.21037/jtd.2018.01.24>
- Wawan, A dan Dewi M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Nuha Medika, Yogyakarta
- WHO.(2021). *Indonesia: WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>